

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan jaminan kesehatan semesta dicanangkan pertama kali oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 . Dimulai dengan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM) atau lebih dikenal dengan program Askeskin (2004-2007) yang kemudian berubah nama menjadi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), tujuan dari semuanya tetap sama yaitu melaksanakan penjaminan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat miskin dan kurang mampu dengan menggunakan prinsip asuransi kesehatan sosial. Jamkesmas sendiri merupakan salah satu produk BPJS yang memberikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Melalui Jamkesmas ini masyarakat kurang mampu diharapkan dapat menikmati fasilitas kesehatan. dari pemerintah.

Sasaran program JAMKESMAS mengacu kepada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 dengan jumlah 19,1 juta Rumah Tangga Miskin (RTM) atau sekitar 76,4 juta jiwa yang dijadikan dasar penetapan jumlah peserta secara Nasional oleh Menteri Kesehatan RI (Menkes) sesuai SK Menkes Nomor125/Menkes/SK/II/2008.

Seiring keberhasilan yang telah dicapai pada program Jamkesmas ini, masih ada permasalahan yang perlu dibenahi, salah satunya dalam hal

penentuan peserta Jamkesmas itu sendiri. Selama ini kuota penerima Jamkesmas ditetapkan langsung oleh Pemerintah Daerah Berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS), kuota JAMKESMAS untuk masing-masing desa berbeda. Hal ini berdampak adanya subjektifitas terhadap calon penerima Jamkesmas ,sehingga potensi penerima Jamkesmas tidak tepat sasaran cukup besar. Rakyat kurang mampu yang ingin memperoleh Jamkesmas harus memenuhi kriteria dan persyaratan tertentu. Khususnya di desa Carat permasalahan muncul pada ketidak tepatan tim penilai dalam memberikan penilaian kepada masing masing warga sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan disebabkan pihak kelurahan masih menggunakan sistem manual dan belum terkomputerisasi.

Dengan berkembangnya teknologi saat ini membuat keputusan semakin dipermudah. Kemampuan komputer saat ini dalam mengolah informasi dan pengetahuan sudah tidak diragukan lagi,hal ini terlihat dengan banyak munculnya bidang keilmuan. Salah satu bidang keilmuan itu adalah Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan meningkatkan kemampuan para pengambil keputusan dengan memberikan alternatif-alternatif keputusan yang lebih banyak atau lebih baik, sehingga dapat membantu untuk merumuskan masalah dan mengambil keputusan dalam situasi yang semistruktur dan situasi yang tidak terstruktur dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seluruhnya dibuat.

Oleh karena itu pada penelitian ini akan dibuat sebuah sistem yakni Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Penerima Jamkesmas menggunakan metode *Weighted Product (WP)* dengan studi kasus balai desa Carat kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo. Metode WP dipilih karena mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif dalam hal ini alternatif yang dimaksudkan yaitu yang berhak menerima Jamkesmas berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Dengan sistem ini dapat mempermudah manajemen balai desa Carat dalam menangani dan menentukan keputusan siapa yang berhak mendapatkan Jamkesmas sesuai dengan kriteria yang berlaku. Dan demikian hanya warga yang benar-benar layaklah yang diharapkan direkomendasikan menjadi penerima Jamkesmas.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang sistem yang mampu menentukan penerima Jamkesmas di desa Carat kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dengan metode *Weighted Product (WP)* ?
2. Bagaimana menentukan masyarakat yang akan dipilih sebagai peserta Jamkesmas berdasarkan penjumlahan terbobot dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan ?
3. Bagaimana Implementasi sistem pendukung keputusan penentuan penerima Jamkesmas ?

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian membahas bagaimana perancangan sistem pendukung keputusan untuk menentukan penerima Jamkesmas.
2. Metode yang digunakan *Weighted Product (WP)* untuk menentukan keputusan dalam penentuan penerima Jamkesmas.
3. Sebagai alat bantu pengambil keputusan, tidak membahas kebijakan yang akan diambil pimpinan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu, untuk :

1. Membantu memudahkan petugas balai desa Carat menentukan kelayakan penerima Jamkesmas.
2. Menentukan calon penerima Jamkesmas, berdasarkan kebutuhan yang efektif dan efisien sehingga dapat mengoptimalkan proses penyeleksian calon penerima sesuai dengan kriteria yang ada.
3. Menjadikan sebuah rekomendasi pendukung keputusan penerima Jamkesmas bagi warga desa Carat.

### **E. Manfaat Penelitian atau Perancangan**

Manfaat Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah diharapkan menjadikan alat bantu bagi pihak balai desa Carat sehingga mempermudah dalam menentukan Keputusan penerima Jamkesmas.